



## INOVASI DALAM PENDEKATAN PENDIDIKAN ISLAM DAN KURIKULUM UNTUK KARAKTER DAN ETIKA PESERTA DIDIK

M. Agus Sangsongko<sup>1</sup>

Agus Zaenul Fitri<sup>2</sup>

UIN Sayyid Ali Rahmatullah<sup>1,2</sup>

[Sangsongko86@gmail.com](mailto:Sangsongko86@gmail.com)<sup>1</sup>

[guszain09@gmail.com](mailto:guszain09@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

The importance of innovation in the Islamic education curriculum to improve the character and ethics of students. Innovation in Islamic education is a must in facing the various challenges faced by the younger generation in the modern era. By applying innovation, Islamic education can become more relevant, interesting and effective in shaping the character and ethics of students. Some of the innovative approaches discussed in this research include a holistic approach in character and ethics learning, integration of Islamic values in every aspect of the curriculum, use of technology in learning ethics and morality, utilization of Islamic digital applications and platforms, and experiential learning. Through the application of these innovations, it is expected that students can experience a fun, active and in-depth learning experience about ethical values in Islam. The conclusion shows that innovation in the Islamic education curriculum is the key to forming a young generation that has good morals, noble character, and is able to face various challenges in life with full confidence and moral awareness.

**Keywords:** *Islamic Education Innovation, Curriculum, Character and Ethics*

### Abstrak

Pentingnya inovasi dalam kurikulum pendidikan Islam untuk meningkatkan karakter dan etika peserta didik. Inovasi dalam pendidikan Islam menjadi suatu keharusan dalam menghadapi beragam tantangan yang dihadapi oleh generasi muda di era modern. Dengan menerapkan inovasi, pendidikan Islam dapat menjadi lebih relevan, menarik, dan efektif dalam membentuk karakter dan etika peserta didik. Beberapa pendekatan inovatif yang dibahas dalam penelitian ini antara lain pendekatan holistik dalam pembelajaran karakter dan etika, integrasi nilai-nilai Islami dalam setiap aspek kurikulum, penggunaan teknologi dalam pembelajaran etika dan moralitas, pemanfaatan aplikasi dan platform digital Islami, serta pembelajaran berbasis pengalaman. Melalui penerapan inovasi tersebut, diharapkan peserta didik dapat mengalami pengalaman belajar yang menyenangkan, aktif, dan mendalam tentang nilai-nilai etika dalam Islam. Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa inovasi dalam kurikulum pendidikan Islam menjadi kunci untuk membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah, berbudi pekerti luhur, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan penuh kepercayaan diri dan kesadaran moral.

**Kata Kunci:** Inovasi Pendidikan Islam, Kurikulum, Karakter dan Etika

### Pendahuluan

Istilah inovasi ialah suatu tindakan dalam menciptakan sesuatu yang baru dalam perubahan dengan menghasilkan gagasan dan pendekatan atau metode baru. Untuk membuat sesuatu yang baru, yang dibutuhkan lebih berdaya guna, tentu saja harus bertolak berasal apa yang ada. Apalagi adanya globalisasi dan harapan untuk menyesuaikan tuntutan dalam kebutuhan beraspirasi bangsa Indonesia

pada masa depan, yang akan membawa akibat dalam perubahan kebijakan, khususnya pada bidang pendidikan. Misi dalam pendidikan adalah untuk menghasilkan berbagai insan dan kompetitif terhadap perubahan dan kebutuhan *stakeholders*.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan etika peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Karakter dan etika yang kuat merupakan fondasi utama bagi perkembangan individu yang berintegritas, berempati, bertanggung jawab, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang begitu pesat, tantangan dalam membentuk karakter dan etika peserta didik.<sup>2</sup>

Kurikulum di dalam pendidikan Islam berperan sebagai ujung tombak atau pilar utama dalam membentuk karakter dan etika peserta didik. Namun, dalam menghadapi perubahan zaman, perlu adanya inovasi dalam kurikulum pendidikan Islam agar dapat menghadapi tantangan aktual dan memaksimalkan potensi pembentukan karakter dan etika peserta didik. Inovasi tersebut harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konteks kekinian, sekaligus memanfaatkan teknologi dan metode pembelajaran yang relevan agar sesuai dengan gaya belajar peserta didik masa kini.

Dalam menghadapi tantangan zaman modern, pembentukan karakter dan etika peserta didik melalui inovasi dalam kurikulum pendidikan Islam menjadi semakin mendesak. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara peserta didik belajar dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Maka dari itu, pendidikan Islam harus tetap relevan dengan perkembangan zaman, sekaligus memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral dalam diri peserta didik.

Salah satu inovasi yang perlu dipertimbangkan adalah pendekatan holistik dalam pendidikan karakter dan etika. Hal ini melibatkan integrasi nilai-nilai Islami dalam setiap aspek kurikulum, baik itu dalam pembelajaran agama maupun mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah memahami hubungan antara agama dan kehidupan sehari-hari, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai etika dalam setiap tindakan dan keputusan yang mereka ambil.<sup>3</sup>

Menerapkan pengalaman belajar juga merupakan inovasi untuk meningkatkan kesadaran sosial peserta didik. Dengan mengenalkan peserta didik pada kehidupan nyata, mereka dapat menjadi lebih peka terhadap permasalahan sosial dan lingkungan. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memberikan pemahaman tentang kesejahteraan dan keadilan sosial, sehingga memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam membantu masyarakat yang membutuhkan.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan etika dan moral dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Aplikasi dan platform digital Islami dapat memberikan materi pembelajaran yang menarik dan interaktif sehingga peserta didik dapat belajar lebih menyenangkan dan menarik. Selain itu, pembelajaran jarak jauh yang didukung teknologi memperluas akses terhadap pendidikan Islam bahkan di daerah terpencil, sehingga memungkinkan lebih banyak peserta didik untuk merasakan manfaatnya.

Inovasi dalam kurikulum Islam juga harus mempertimbangkan pengembangan metode pembelajaran yang inovatif. Misalnya, pembelajaran berbasis masalah dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik sekaligus memungkinkan mereka memecahkan masalah sehari-hari. Di sisi lain, pendekatan seni dan drama dalam mengajarkan nilai-nilai etika dapat

---

<sup>1</sup> Wahyudin, D., & Kurniasih, Tatang Saripudin, O. S. (n.d.). Pengantar Pendidikan (ed. 1 cet.1).

<sup>2</sup> Wahyuni, A., & Santoso, H. B. Pembelajaran Jarak Jauh: Solusi untuk Meningkatkan Akses Pendidikan di Daerah Terpencil. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, (2021).

<sup>3</sup> Sulistio, A. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Etika dan Moralitas di Sekolah Menengah. Jurnal Pendidikan Indonesia, (2022).

memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan mendorong mereka untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya.

Dengan menerapkan berbagai inovasi tersebut, diharapkan kurikulum pendidikan Islam dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter dan etika peserta didik. Selain itu, inovasi ini juga akan membantu menyempurnakan kontribusi pendidikan Islam dalam mencetak generasi muda yang unggul, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan masa depan dengan sikap optimis dan penuh tanggung jawab.

## Metode

Dalam penulisan ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif dengan mempertimbangkan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab perencana sebagai kurikulum pendidikan Islam yang berkarakter dan beretika. Oleh karena itu, analisis dan pemetaan harus dilakukan pada tahap pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengkaji literatur dan informasi dari buku, jurnal penelitian, atau artikel yang berkaitan dengan permasalahan, khususnya pada topik perencanaan strategis dan operasional.<sup>4</sup>

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Karakter dan Etika

Pendekatan pendidikan karakter dan etika yang holistik mengacu pada pendekatan pembentukan karakter dan etika peserta didik secara menyeluruh dan komprehensif dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek kurikulum dan pengalaman belajar. Pendekatan ini tidak terbatas pada mata pelajaran agama saja, namun mencakup seluruh aspek kehidupan sekolah peserta didik, baik di dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler, serta dalam interaksinya sehari-hari dengan lingkungan sekolah dan masyarakat. Tujuan utama pendekatan holistik ini adalah untuk mengembangkan peserta didik yang berkarakter dan beretika yang kuat serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam tindakan.<sup>5</sup>

### 2. Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Setiap Aspek Kurikulum

Integrasi nilai-nilai Islami dalam setiap aspek kurikulum dan etika mengacu pada upaya menelaraskan prinsip-prinsip Islam dengan isi pembelajaran dan perilaku dalam lingkungan pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk mengajarkan nilai-nilai Islami kepada peserta didik agar mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang agama, etika, dan moralitas, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penyelarasan nilai-nilai Islami dalam kurikulum pendidikan dapat mencakup beberapa aspek, seperti:<sup>6</sup>

- a. Materi pelajaran: Memperkenalkan konsep-konsep Islam, etika, dan moralitas dalam mata pelajaran yang relevan seperti agama, etika, sejarah, dan bahasa Arab.
- b. Metode pengajaran: Menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islami, seperti penggunaan contoh-contoh dari kehidupan Rasulullah atau tokoh-tokoh Islam lainnya untuk mengajarkan nilai-nilai kebajikan.
- c. Pengembangan karakter: Membangun karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, integritas, dan empati melalui kegiatan ekstrakurikuler, proyek sosial, dan program bimbingan.

---

<sup>4</sup> Abdussamad, Zuchri. "Buku Metode Penelitian Kualitatif." (2022).

<sup>5</sup> Abdul Karim, S. M., & Syed Hassan, S. H. Holistic Approach in Islamic Education: Inculcating Ethical Values Amongst Students. *Journal of Research, Policy & Practice of Teachers & Teacher Education*, (2020).

<sup>6</sup> Amin, M. A.. *Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Pendidikan: Membangun Generasi Berkarakter Unggul*. Pustaka Cendekia, (2019)

- d. Budaya sekolah: Menciptakan lingkungan sekolah yang menerapkan nilai-nilai Islami dalam aturan, norma, dan perilaku peserta didik dan staf.
- e. Partisipasi masyarakat: Melibatkan keluarga dan komunitas dalam mendukung integrasi nilai-nilai Islami dalam pendidikan.

Pembelajaran berbasis pengalaman untuk meningkatkan kesadaran sosial peserta didik pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman sosial dan interaksi dengan lingkungan sekitar, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, peserta didik dapat mengalami secara langsung permasalahan sosial yang ada dan berkontribusi dalam pemecahan masalah, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap isu-isu sosial yang relevan.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran etika dan moralitas merujuk pada integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai etika serta moralitas pada peserta didik.<sup>7</sup> Teknologi dalam konteks ini dapat mencakup berbagai platform dan aplikasi digital, perangkat lunak pembelajaran interaktif, sumber daya multimedia, dan media sosial yang dimanfaatkan untuk menyampaikan materi etika dan moralitas dengan cara yang menarik dan interaktif.

Saat Penggunaan teknologi dalam pembelajaran etika dan moralitas dapat memfasilitasi pendekatan yang berbeda dan kreatif dalam mengajarkan nilai-nilai moral. Selain itu, teknologi juga dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui video, simulasi, diskusi online, dan berbagai bentuk interaksi lainnya yang dapat mengaktifkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar-mengajar.

Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, para pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, inspiratif, dan memberdayakan peserta didik untuk mengembangkan sikap etika dan moralitas yang positif dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran etika dan moralitas adalah pemanfaatan berbagai alat teknologi, termasuk perangkat lunak, aplikasi, multimedia, internet, dan media sosial, untuk menyampaikan materi etika dan moralitas secara interaktif dan menarik. Melalui teknologi ini, pendidik dapat menghadirkan situasi etika yang realistis, simulasi, dan diskusi berbasis kasus, yang membantu peserta didik memahami dan menghadapi tantangan etika dalam kehidupan mereka.

Pemanfaatan Aplikasi dan Platform Digital Islami dalam Pembelajaran Etika dan Moralitas merujuk pada penggunaan berbagai aplikasi dan platform digital yang memiliki konten Islami dan berkaitan dengan nilai-nilai etika dan moralitas dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Aplikasi dan platform digital Islami ini dapat mencakup aplikasi pembelajaran agama, platform media sosial Islami, aplikasi bacaan etika dan moralitas, serta platform edukasi berbasis nilai-nilai Islami.

Pemanfaatan aplikasi dan platform digital Islami, pendidik dapat menyajikan materi etika dan moralitas yang lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh peserta didik. Selain itu, aplikasi dan platform ini dapat menyediakan konten multimedia, kuis, diskusi, dan tantangan berbasis etika yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.<sup>8</sup>

Pemanfaatan teknologi ini juga memungkinkan peserta didik untuk mengakses sumber daya Islami yang beragam dan aktual, memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang etika dan moralitas dalam Islam, serta memperdalam hubungan mereka dengan nilai-nilai agama dan moral yang kuat.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Sulistio, A. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Etika dan Moralitas di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, (2022).

<sup>8</sup> Azizah, S. N., & Rahman, A. Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Moral Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, (2022).

<sup>9</sup> Fitriani, R. Pembelajaran Daring: Meningkatkan Interaktifitas dan Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh, (2020).

Aplikasi digital Islami dan moralitas merujuk pada aplikasi mobile atau perangkat lunak komputer yang dirancang khusus untuk menyajikan konten Islami dan nilai-nilai moralitas. Aplikasi ini menyediakan beragam materi seperti bacaan Al-Qur'an, tafsir, hadis, doa-doa, kajian agama, serta konten-konten yang berhubungan dengan etika dan moralitas dalam Islam. Tujuan utama dari aplikasi digital Islami dan moralitas adalah untuk memberikan akses yang mudah dan praktis bagi pengguna, khususnya umat Muslim, untuk memperkuat iman, meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama, dan mengamalkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan aplikasi digital Islami dan moralitas dapat membantu pengguna meningkatkan kualitas spiritual, memperdalam pemahaman agama, dan menghadapi berbagai tantangan etika dalam kehidupan mereka. Melalui konten yang beragam dan dapat diakses dengan mudah, aplikasi ini juga dapat membantu pengguna untuk lebih menghayati nilai-nilai moralitas dan mengimplementasikannya dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

### **3. Pembelajaran Jarak Jauh untuk Meningkatkan Akses dan Interaktivitas**

Pembelajaran Jarak Jauh adalah metode pendidikan di mana peserta didik dan pendidik berinteraksi dan belajar melalui teknologi komunikasi, seperti internet, telekonferensi, platform belajar online, atau media digital lainnya.<sup>10</sup> Tujuan utama dari pembelajaran jarak jauh adalah untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan, terutama bagi mereka yang berada di daerah terpencil atau sulit dijangkau, serta memberikan kesempatan untuk interaksi dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar-mengajar.

<sup>11</sup>Pembelajaran jarak jauh memungkinkan peserta didik untuk mengakses konten pembelajaran dari jarak jauh dan belajar secara fleksibel sesuai dengan waktu dan tempat yang mereka pilih. Dengan menggunakan teknologi komunikasi, peserta didik dapat berinteraksi dengan pendidik dan sesama peserta didik melalui forum diskusi, video konferensi, atau pesan online. Interaksi ini memungkinkan peserta didik untuk berdiskusi, bertanya, dan berkolaborasi dengan sesama, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Pembelajaran jarak jauh juga dapat memanfaatkan berbagai media digital, seperti video pembelajaran, simulasi, dan konten multimedia lainnya, untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan variatif. Dengan begitu, peserta didik dapat lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar, serta meningkatkan pemahaman dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

### **4. Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter**

Penerapan metode pembelajaran inovatif dalam pembentukan karakter merujuk pada penggunaan pendekatan pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan menarik untuk membentuk karakter positif pada peserta didik. Metode pembelajaran inovatif bertujuan untuk melampaui pendekatan konvensional dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter, seperti integritas, kerja keras, tanggung jawab, kreativitas, dan kejujuran, dalam seluruh proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Dalam metode pembelajaran inovatif, pendidik menggunakan berbagai teknik, strategi, dan sumber daya untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Contohnya adalah pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, game edukasi, simulasi, dan menggunakan media digital atau teknologi informasi lainnya.

Pendekatan ini, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, berkreasi, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Mereka juga diajak untuk mengalami dan memahami nilai-nilai karakter melalui

---

<sup>10</sup> Wahyuni, A., & Santoso, H. B. Pembelajaran Jarak Jauh: Solusi untuk Meningkatkan Akses Pendidikan di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (2021).

<sup>11</sup> Larasati, B., & Pramudya, A. R. Implementasi Teknologi dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Etika Peserta didik. Bandung: (2021).

<sup>12</sup> Wahyuni, A., & Santoso, H. B. Pembelajaran Jarak Jauh...

situasi nyata dan beragam.<sup>13</sup> Dengan cara ini, penerapan metode pembelajaran inovatif berpotensi memberikan dampak positif dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik.

#### **5. Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis**

Supriyadi, B., & Nurani (2021) menyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning/PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada pemecahan masalah sebagai inti dari proses belajar-mengajar. Dalam PBL, peserta didik dihadapkan pada masalah dunia nyata atau skenario yang kompleks yang relevan dengan materi pelajaran. Mereka kemudian diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi yang relevan, mencari solusi, dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman dan pengetahuan mereka.

Aditiya, R. D., & Santoso (2019) menyatakan bahwa tujuan utama dari Pembelajaran Berbasis Masalah adalah untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik, membangun keterampilan kolaboratif, dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran. PBL juga mengajarkan peserta didik untuk menghubungkan konsep-konsep teoritis dengan dunia nyata, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung peserta didik dalam menjalankan tahapan-tahapan pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat aktif dalam mencari informasi, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam memecahkan masalah, sehingga mereka dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

#### **6. Pendekatan Seni dan Drama dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Etika**

Pendekatan Seni dan Drama dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Etika merujuk pada penggunaan seni dan drama sebagai media atau alat untuk mengkomunikasikan nilai-nilai etika dengan cara yang kreatif, ekspresif, dan empatik.<sup>14</sup> Dalam pendekatan ini, seni dan drama digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral, menggambarkan situasi etika yang kompleks, serta mendorong refleksi dan pemahaman lebih mendalam tentang nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapan pendekatan seni dan drama, peserta didik diajak untuk berperan sebagai aktor dan peserta aktif dalam merancang, menciptakan, dan memainkan skenario atau pementasan yang berhubungan dengan nilai-nilai etika. Proses ini dapat melibatkan aktivitas seperti improvisasi, peran ganda, bermain peran, dan berdiskusi tentang konflik moral dalam cerita yang dibuat. Melalui ekspresi kreatif dan imajinatif, peserta didik dapat mengalami secara emosional dan menyeluruh tentang nilai-nilai etika yang diajarkan.

Pendekatan seni dan drama dalam menyampaikan nilai-nilai etika memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menggugah minat peserta didik. Dengan cara ini, pembelajaran etika tidak hanya menjadi abstrak, tetapi lebih nyata dan relevan dalam kehidupan peserta didik. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong kerja sama dan kreativitas peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi moral.

Selain itu, integrasi nilai-nilai Islami dalam setiap aspek kurikulum juga menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa etika dan moralitas Islami menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Melalui penerapan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran, peserta didik dapat mengalami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran etika dan moralitas juga dapat memberikan manfaat besar. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidik dapat menyajikan materi etika dan

---

<sup>13</sup> Arifin, R. A., & Sari, L. K. Pemanfaatan Game Edukasi dalam Pembelajaran untuk Membentuk Karakter Kreatif Peserta didik. Dalam *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* (2019).

<sup>14</sup> Rahayu, A. S., & Purnomo, B. Pendekatan Drama dalam Membentuk Etika Kerja pada Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Seni*, (2021).

moralitas secara lebih interaktif, kreatif, dan menarik. Peserta didik dapat memiliki akses lebih mudah ke sumber daya dan informasi yang relevan, memperluas pemahaman mereka, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

### Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pentingnya inovasi dalam kurikulum pendidikan Islam untuk meningkatkan karakter dan etika peserta didik. Inovasi dalam pendidikan Islam menjadi suatu keharusan dalam menghadapi beragam tantangan yang dihadapi oleh generasi muda di era modern. Dengan menerapkan inovasi, pendidikan Islam dapat menjadi lebih relevan, menarik, dan efektif dalam membentuk karakter dan etika peserta didik.

Pembelajaran berbasis pengalaman juga menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran sosial dan etika peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik dalam situasi nyata dan kasus-kasus etika, mereka dapat mengalami pengalaman yang berharga dan dapat mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan etis dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, inovasi dalam kurikulum pendidikan Islam sangat penting dalam membentuk karakter dan etika peserta didik yang kuat dan berintegritas. Dengan menerapkan berbagai pendekatan inovatif, pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah, berbudi pekerti luhur, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan penuh kepercayaan diri dan kesadaran moral.

### Daftar Rujukan

- Abdul Karim, S. M., & Syed Hassan, S. H. *Holistic Approach in Islamic Education: Inculcating Ethical Values Amongst Students*. *Journal of Research, Policy & Practice of Teachers & Teacher Education*, (2020).
- Abdussamad, Zuchri. "Buku Metode Penelitian Kualitatif." (2022).
- Aditiya, R. D., & Santoso, B. (2019). Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. Dalam *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* (pp. 123-134). Jakarta, Indonesia: Penerbit ABC.
- Amin, M. A.. *Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Pendidikan: Membangun Generasi Berkarakter Unggul*. Pustaka Cendekia, (2019)
- Arifin, R. A., & Sari, L. K. Pemanfaatan Game Edukasi dalam Pembelajaran untuk Membentuk Karakter Kreatif Peserta didik. Dalam *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* (2019).
- Azizah, S. N., & Rahman, A. Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Moral Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, (2022).
- Fitriani, R. *Pembelajaran Daring: Meningkatkan Interaktivitas dan Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh*, (2020).
- Hakim, M. A. *IslamiTech: Platform Digital Islami untuk Meningkatkan Etika dan Moralitas Peserta didik*. (2020).
- Kraft, R. J. *Enhancing Social Awareness through Experiential Learning: A Case Study in a High School Civics Class*. *Journal of Social Studies Research*, (2018).
- Larasati, B., & Pramudya, A. R. *Implementasi Teknologi dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Etika Peserta didik*. Bandung: (2021).
- Mahpudin, P., La, S., & Mashiro, T. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Peserta didik Kelas Ii*. *Jurnal Aksioma Ad Diniyah : The Indonesian*. (2023)
- Rahayu, A. S., & Purnomo, B. *Pendekatan Drama dalam Membentuk Etika Kerja pada Peserta didik*. *Jurnal Pendidikan Seni*, (2021).

**Inovasi Dalam Pendekatan Pendidikan Islam Dan Kurikulum Untuk Karakter Dan Etika Peserta Didik** 60

- Santoso, B. A., & Wibowo, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membentuk Karakter Kreatif dan Kritis pada Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Inovatif*,
- Sulistio, A. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Etika dan Moralitas di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, (2022).
- Supriyadi, B., & Nurani, L. K. Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, (2021).
- Wahyuni, A., & Santoso, H. B. Pembelajaran Jarak Jauh: Solusi untuk Meningkatkan Akses Pendidikan di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (2021).
- Wahyudin, D., & Kurniasih, Tatang Saripudin, O. S. (n.d.). *Pengantar Pendidikan* (ed. 1 cet.1).